

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
MI MA'ARIF TUHFATUL MUBTADIIN 2 KALINEGORO
MERTOYUDAN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NAMA : Khusni Albana

NIM : 13485308

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusni albana

NIM : 13485308

Program Studi : PGMI DMS S1 Kedua

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Juni 2014

Yang Menyatakan



Khusni Albana

NIM.13485308



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada Yth, Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khusni albana

NIM : 13485308

Program Studi : DMS S1 Kedua PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kilinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan . Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Imam Machalli, M.Pd

NIP.197910112009121005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0465/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V MI MAARIF TUHFATUL
MUBTADIIN 2 KALINEGORO MERTOYUDAN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khusni Albana
NIM : 13485308

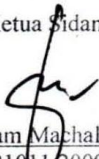
Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqsyah : A/B

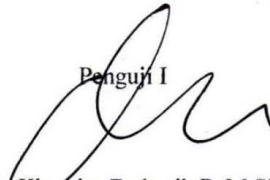
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

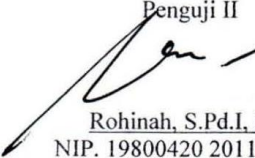
Ketua Sidang


Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP.19791001200912 1 005

Penguji I


Dr. Khamim Zarkasih P, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 004

Penguji II

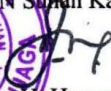

Rohinah, S.Pd.I, M.A.
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah : “ Dia-lah Alloh, yang Maha Esa ” (QS Al Ikhlas 1)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“..... Sesungguhnya Alloh tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”

(QS .Ar-Radl; 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Program DMS S1Kedua PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



ABSTRAK

KHUSNI ALBANA. “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma’arif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013 / 2014” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dalam pembelajaran IPS tentang perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa kurang bersemangat, bosan, bermain sendiri, dan banyak yang mengantuk. Selain itu siswa mendapat hasil belajar dengan rata-rata kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajarannya bermasalah. Peneliti menelaah, mengobservasi untuk mencari jalan keluarnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Tuhfatul Muhtadiin 2 Dusun Maliyan Kelurahan Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan kabupaten Magelang. Bahan kajian yang diteliti adalah mata pelajaran IPS semester genap materi Perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dan dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, pelaksanaan PTK IPS kelas V semester genap ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Metode yang digunakan adalah Diskusi Kelompok. Penggunaan metode tersebut dikarenakan adanya kurang berhasilnya pembelajaran IPS pada kompetensi dasar Perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan..

Dengan latar belakang data Pretest motivasi siswa kategori rendah sebesar 65%, motivasi siswa kategori sedang 35% dan motivasi siswa kategori tinggi 0%. Kemudian setelah diupayakan perbaikan pembelajaran dimulai dari siklus I motivasi siswa sudah meningkat, untuk motivasi siswa kategori rendah hanya 41%, motivasi siswa kategori sedang 41% dan motivasi belajar kategori tinggi 18% dilanjutkan lagi siklus kedua motivasi belajarnya meningkat lagi, untuk motivasi belajar siswa kategori rendah sudah tidak ada atau 0%, motivasi belajar siswa kategori sedang 59% dan motivasi belajar siswa kategori tinggi mencapai 41%. Skor pencapaian rata-rata siklus 1 yaitu 80, sedangkan disiklus 2 skor ketercapaian meningkat menjadi 87, kenaikan rata-rata yaitu 7. Prosentasi ketercapaian naik dari 67% menjadi 73 %, Secara keseluruhan belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada akhir pelaksanaan tindakan, namun pada umumnya motivasi belajar mereka sudah meningkat dan tidak ada lagi yang bermotivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Motivasi Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah pada Nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H .Hamruni, M.Si , selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya ,yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata satu Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Pengelola Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Imam Machali, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Nur Azizah, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Tuhfatul Muhtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Tuhfatul Muhtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang
5. Siswa-siswi kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 2 atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan Ibu guru MI Tuhfatul Muhtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang atas bantuan yang diberikan.
6. Kedua orang tuaku Bp. Mudjiono, A.Ma, Ibu. Siti Sumariyah serta Bapak ibu mertua Bp. Sukendro Hartono dan Ibu Parsidah yang telah memberikan Doa restunya dengan penuh ketulusan.
7. Istri tercinta Eka Wijastutik, S.Pd.I dan putraku tersayang calon Profesor Doktor Humaira Syasya Hasniina Maulida yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang sehingga program Dual Mode System S1-Kedua ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada dilingkungan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman-teman program Peningkatan kualifikasi S1 Guru MI melalui Dual Mode System S1- Kedua serta Mahasiswa DMS kelas A, pada LPTK

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 juni 2014

Penyusun

Khusni Albana

NIM.13485308



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Hipotesis	24
G. Indikator Keberhasilan.....	24
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	35
 BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH	
TUHFATUL MUBTADIIN 2 DESA KALINEGORO.....	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah singkat MI Tuhfatul Muhtadiin 2.....	39
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	39
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	49
H. Keunikan dan Prestasi Madrasah	50

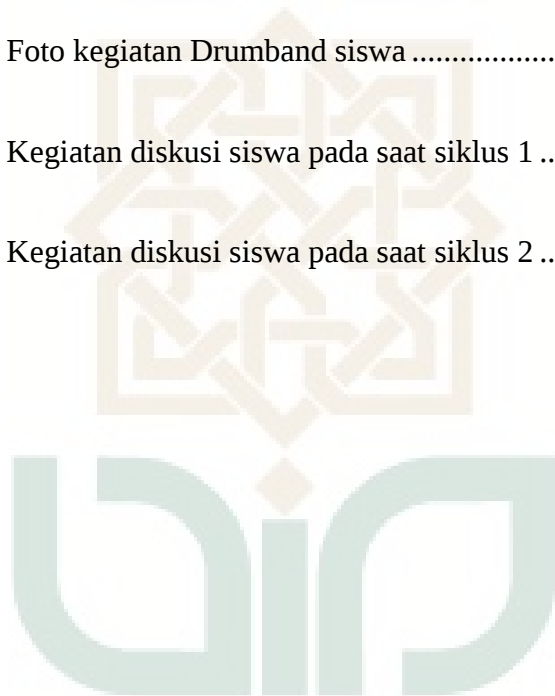
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Keadaan Pra Tindakan	53
B. Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang	59
C. Pembahasan	78
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Daftar nama-nama siswa kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 2....	28
TABEL 2.1 : Struktur organisasi komite MI Tuhfatul Mubtadiin 2	41
TABEL 2.2 : Data guru MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinggoro.....	44
TABEL 2.3 : Data siswa MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinggoro	46
TABEL 3.1 : Daftar nama-nama siswa kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 2....	55
TABEL 3.2 : Pengelompokan hasil pretest.....	56
TABEL 3.3 : Hasil analisis pretest kuesioner PTK Ilmu Pengetahuan Sosial	57
TABEL 3.4 : Hasil analisis kuesioner siklus 1 PTK Ilmu Pengetahuan Sosial	64
TABEL 3.5 : Pengelompokan hasil siklus 1	66
TABEL 3.6 : Hasil analisis kuesioner siklus 2 PTK Ilmu Pengetahuan Sosial	73
TABEL 3.7 : Pengelompokan hasil siklus 2	75
TABEL 3.8 : Daftar nilai ulangan harian setelah siklus 2	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Desain penelitian siklus PTK	34
GAMBAR 2.1 : Gedung MI Tuhfatul Mubtadiin 2	38
GAMBAR 2.2 : Bagan struktur organisasi MI Tuhfatul Mubtadiin 2	42
GAMBAR 2.3 : Foto guru MI Tuhfatul Mubtadiin 2	45
GAMBAR 2.4 : Foto kegiatan Drumband siswa	50
GAMBAR 3.1 : Kegiatan diskusi siswa pada saat siklus 1	63
GAMBAR 3.2 : Kegiatan diskusi siswa pada saat siklus 2	72



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 3.1 : Diagram batang hasil pretest siswa kelas V	58
GRAFIK 3.2 : Diagram batang motivasi belajar siswa siklus 1	65
GRAFIK 3.3 : Diagram batang grafik motivasi belajar siswa siklus 2.....	74
GRAFIK 3.4 : Diagram batang grafik motivasi belajar siswa,pretest, siklus 1 dan siklus 2	75
GRAFIK 3.5 : Diagram garis motivasi belajar siswa , pretest, siklus 1 dan siklus 2.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bagi siswa yang sedang dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan karena dengan rajin belajar cita-cita dan tujuan siswa dalam mencapai kecerdasan, ketakwaan dan ketrampilan serta budi pekerti yang luhur akan mudah terwujud. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu¹. Belajar merupakan proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peran yang sangat penting. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi belajar yang positif pada anak, maka anak akan menyadari kegunaan dan tujuan belajar, dan pada akhirnya akan tercapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Belajar akan meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah.

Begitu pentingnya peran motivasi dalam mencapai tujuan belajar di sekolah. Adanya siswa yang malas belajar, kurang semangat dalam belajar, suka membolos dan menghambat keberhasilan belajarnya. Adanya siswa yang

¹ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), Hlm.9

mendapat nilai kurang akan berakibat tidak mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diduga salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar.

Untuk mengembangkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada anak didik perlu dibina pribadi anak didik agar terbentuk akhlak yang mulia, luhur dan dapat diterima dalam masyarakat. Tersedianya situasi yang baik di lingkungan keluarga, maupun di sekolah memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar siswa didalam belajar. Menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil prestasi yang dicapai siswa dan membiasakan siswa untuk mendiskusikan kegiatan belajar dengan baik ,diharapkan dapat memperkuat motivasi belajar.

Bermacam-macam teknik pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial salah satunya adalah melalui metode diskusi kelompok,dengan pertimbangan bahwa situasi kelompok yang dibina secara baik, maupun situasi persaingan yang sehat antar teman akan menumbuhkan kerja sama yang baik antar anggota. Semangat kerjasama antar anggota dapat membentuk motivasi belajar pada masing-masing anggota, sehingga pada akhirnya semua anggota kelompok belajar memiliki motivasi belajar dan berprestasi optimal. Metode diskusi kelompok sangat efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat. Pertimbangan lain dari penggunaan metode diskusi kelompok yaitu karena bagi siswa-siswi kelas V MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan Magelang yang kurang semangat dalam mempelajari materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga prestasi

belajarnya rendah, hal ini terlihat dari hasil rata rata tes tengah semester 2 yaitu 65, nilai tersebut kurang dari KKM yang ditentukan oleh Madrasah.

Hasil *Pre Test* Kuesioner motivasi belajar siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga membuktikan dari 17 siswa yang bermotivasi rendah ada 11 siswa atau prosentasenya 65% , siswa bermotivasi sedang ada 6 siswa atau prosentasenya 35%, sedangkan yang bermotivasi tinggi hanya 0 siswa atau prosentasenya 0% .

Mengapa demikian? salah satu faktor penyebabnya adalah cara atau metode yang diberikan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran ini sehingga siswa tidak memperhatikan dan menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik.

Materi perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan adalah termasuk materi pelajaran sejarah yang membuat siswa kesulitan untuk menghafalkan nama-nama tokoh pahlawan yang telah gugur bertahun tahun lamanya serta mengetahui sejarah perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia. Untuk itu diperlukan strategi khusus yang bisa membuat siswa lebih mudah dalam belajar dan lebih bersemangat, salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode diskusi kelompok. Metode ini dapat diterapkan pada siswa kelas V karena siswa siswi dikelas V sudah terlihat mandiri, bertanggung jawab serta dapat melakukan kerjasama dalam diskusi kelompok.

Agar metode diskusi dapat berhasil, diperlukan sikap objektif dan saling menghargai pribadi orang lain. Peran guru adalah memberikan dorongan agar diskusi berlangsung secara demokratis serta menciptakan situasi yang memungkinkan interaksi yang bebas, kreatif dan kritis. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Hal tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian diatas maka permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan Magelang?
2. Bagaimana motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan Magelang sesudah menggunakan metode diskusi kelompok?
3. Bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan Magelang sesudah menggunakan metode diskusi kelompok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang
- b. Mengetahui motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.
- c. Mengetahui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Kegunaan Penelitian adalah

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model diskusi kelompok.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran IPS.
- c. Mendorong siswa aktif dalam setiap pembelajaran di Madrasah.
- d. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang pembelajaran kooperatif model diskusi kelompok

3. Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Memberikan informasi kepada sekolah tentang bimbingan kelompok belajar dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial.
3. Sebagai masukan kepada siswa tentang perlunya motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar

b. Secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan kepada sekolah perlu dilaksanakan diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial.
2. Memberi dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial
3. Memberikan masukan kepada personal sekolah tentang perlunya kerjasama yang baik dengan masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wijiastutik, S.Pd.I Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2008 dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar SKI melalui metode Diskusi Kelompok pada siswa kelas V MI Maarif Danurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi kelompok di MI Maarif Danurejo kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kedua, Skripsi yang ditulis Oleh Khusni Albana Program Pendidikan Profesi PGMI fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar IPS pada siswa MI Maarif Bego Sembego Maguwoharjo Depok Sleman. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode diskusi kelompok maka motivasi belajar IPS pada siswa-siswi di MI Maarif Bego, Sembego maguwoharjo Depok Sleman menjadi meningkat. Prilaku dan tanggapan siswa menjadi lebih positif terhadap pembelajaran IPS.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh sumiyatun Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Kelas VI MI Sarang Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing maka motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI MI Sarang menjadi meningkat.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Tardi Program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012, dengan judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Tleyeng, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan metode diskusi kelompok siswa siswi di MI Muhammadiyah Tleyeng Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri motivasi belajarnya menjadi meningkat.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh sumiyati, Program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Koperasi Melalui Metode *Teams Game Tournament* Pada Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Winong Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan metode *Team Games Tournament* siswa siswi di MI Muhammadiyah Tleyeng Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri partisipasi dan hasil belajarnya menjadi meningkat.

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah Subjek dan objeknya yaitu akan dilaksanakan pada siswa kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang. Penelitian ini menekankan pada implementasi metode Diskusi Kelompok.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan mendesak.

Motivasi adalah perubahan dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.² *Motivation is the concept we use when we describe the force action on or with in an organism to initiate and direct behavior.* Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran, sebagai tujuan, motivasi

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm.158.

merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan.³

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Unsur-unsur motivasi belajar antara lain meliputi: tekun dalam melaksanakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, berminat terhadap pelajaran, mandiri, dapat mempertahankan pendapat, atau teguh pendirian, senang memecahkan masalah, disiplin serta mempunyai semangat untuk berprestasi. Indikator variabel motivasi belajar terdiri dari: tekun melaksanakan tugas, ulet menghadapi kesulitan disiplin, bersemangat untuk berprestasi, senang memecahkan masalah, suka bekerja kelompok.⁴

Motivasi adalah suatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi, demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar dalam terhadap pencapaian hasil.⁵

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar :

³ Dimiyati Mudjiono, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta Utara: CV Rajawali, 1991), Hlm. 215.

⁴ Eka Wijastutik, *Peningkatan Motivasi belajar ski melalui metode diskusi kelompok siswa kelas V MI Maarif Danurejo*, (Salatiga : STAIN, 2008) Hlm 9

⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), Hlm. 35.

- a. Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap dan ketrampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melaksanakan tugas.
- g. Suasana prose pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode dan teknik belajarnya sendiri.
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berpikir logis, sistematis, induktif atau deduktif.
- j. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.

k. guru dan siswa menjalin komunikasi yang akrab dan menyenangkan sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berfikirnya.⁶

Belajar adalah modifikasi dan memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)⁷. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Padanan istilah belajar yang dapat dijumpai dalam kepustakaan asing adalah *learning and instruction*. Istilah *learning* mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.⁸

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah

⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), Hlm.35-36

⁷ Oemar Hamalik, *Proses ...*, Hlm.161.

⁸ Udin Winataputra, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), Hlm.2.

ditetapkan.⁹ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁰ Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar¹¹

Jika siswa memperoleh motivasi yang tepat maka akan terlepas tenaga untuk melakukan suatu kegiatan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Demikian besar peran motivasi dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan, termasuk juga dalam belajar. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar di sekolah. Jika guru dan orang tua siswa dapat memberikan motivasi belajar yang tepat kepada siswa, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan atau hasrat untuk belajar lebih baik. Siswa akan menyadari guna dan tujuan belajar yang akan dicapainya sehingga siswa berkemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Pada akhirnya akan dapat dicapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.

2. Jenis-jenis motivasi belajar :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya dorongan dari luar.¹²

⁹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013) Hlm.91.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm.55.

¹¹ Noehi Nasution, *Psikologi...*, Hlm.9.

¹² Ivor K Davies, *Pegelolaan Belajar*, (Jakarta Utara: CV Rajawali, 1991), Hlm.215.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar

Motivasi belajar dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dilihat dari tujuan yang ingin dilakukan maka motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contohnya adalah seseorang yang belajar karena benar-benar ingin menguasai suatu pengetahuan tertentu dan bukan karena ingin mendapat nilai, pujian atau ganjaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah belajar, tanpa belajar tidak akan mendapat pengetahuan ataupun menjadi seorang yang ahli. Jadi motivasi belajar muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol

Motivasi belajar ekstrinsik adalah Motif-motif yang akan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya seseorang mau belajar karena berharap mendapat nilai yang baik, sehingga mendapat pujian. Dalam hal ini belajar bukan karena ingin menguasai pengetahuan tertentu, melainkan ingin mendapat nilai yang baik sehingga akan dipuji.

Dilihat dari segi kegiatan motivasi belajar ekstrinsik tidak langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu motivasi belajar ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar terutama dimadrasah ibtdaiyah kedua motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik sangat penting. Siswa madrasah ibtdaiyah yang masih dalam taraf perkembangan kemungkinan belajar tidak selalu dinamis, berubah-ubah dan komponen-komponen belajar mengajar tidak selalu menarik baginya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

3. Kegunaan dan fungsi motivasi

Setiap individu adalah unik, proses belajar terjadi dalam diri individu yang unik itu. Secara umum dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kemampuan individu untuk belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain efektif atau emosioanal, motivasi, kematangan usia jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar dan daya ingatan serta faktor kognitif seperti intelegensi dan kreativitas.

Fungsi Motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.besar kecilnya motivasi akan menunjukkan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan .

4. Cara-cara memberikan motivasi belajar di madrasah ibtidaiyah

Pemberian motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial dapat berguna untuk mengembangkan aktivitas, inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan tersebut perlu diketahui bahwa jenis dan cara menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada 6 hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara kongkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.¹³

Bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah antara lain :

a. Memberikan angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat nilai baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya yang mendapat angka kurang mungkin bisa menimbulkan frustrasi atau juga menjadi pendorong untuk belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

c. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang berprestasi, memberikan hadiah pada pertandingan olah raga.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013) Hlm.148-149

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan, antar anggota kelompok belajar.

f. Tujuan dan *level aspiration*

Dari keluarga mendorong kegiatan siswa dengan cara memperhatikan kegiatan belajarnya.

g. Sarkasme

Yaitu dengan cara mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru, hal ini juga bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinyu akan mendorong siswa-siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh

hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karyawisata

Cara ini membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting ialah

motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.¹⁴

5. Ciri ciri belajar :

- a. Proses belajar adalah pengalaman ,berbuat dan beraksi
- b. Belajar bersumber dari kebutuhan siswa dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang *continue*
- c. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa paksaan dan tekanan.¹⁵

Suatu perubahan digolongkan dalam perbuatan belajar karena proses belajar jika memenuhi syarat :

- a. Perubahan terjadi secara sadar artinya individu menyadari adanya perubahan pada dirinya.
- b. Perubahan bersifat *continue* dan fungsional. Artinya perubahan berlangsung terus menerus dan setiap perubahan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- c. Bersifat positif dan aktif. Proses belajar akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan mengarah pada kemajuan.
- d. Berarah tujuan maksudnya perubahan akibat belajar mempunyai tujuan tertentu yang akan diraih.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses...* ,Hal.161

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses...* ,Hal.31

- e. Mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya perubahan akibat belajar disadari atau tidak akan membawa perubahan dalam ketrampilan dan pengetahuan sikap.¹⁶

2. Diskusi Kelompok

a. Pengertian diskusi Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok belajar terdapat sejumlah teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik tersebut adalah teknik diskusi.

Diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran suatu masalah.¹⁷

Diskusi adalah Percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijaln dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.¹⁸

¹⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003), Hlm. 20.

¹⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Hlm. 179.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV ALFABETA, 2013) Hlm. 208.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, didalam hal ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹⁹

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi antara lain meliputi: peserta diskusi terdiri dari pimpinan dan moderator, sekretaris dan anggota yang mempunyai tugas masing masing. Semua peserta harus menjaga pelaksanaan diskusi agar selalu berada pada pokok permasalahan. Selesai diskusi dibuat laporannya.

Fungsi dari kelompok belajar adalah untuk memberikan informasi, mengaktifkan atau menumbuhkan aktivitas belajar anggotanya. Kaitanya dengan motivasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui kegiatan kelompok, dengan cara tukar pendapat berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki semua anggota.

b. Prinsip-prinsip diskusi kelompok

Teknik diskusi sangat berguna bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Mengingat kemampuannya untuk mengatur dirinya sendiri dan kemampuan berkomunikasi dengan teman masih kurang, maka metode diskusi lebih berdaya guna, bila digunakan di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI.

¹⁹ Roestiyah, Yumiati Suharto, *Proses Belajar Mengajar*, (T.KT: Bina Aksara ,1998), Hlm.5.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan kelompok belajar dengan teknik diskusi di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

a. Kelengkapan, meliputi:

- 1) Pimpinan diskusi menunjuk salah satu siswa yang ada atau dapat dipimpin langsung oleh guru
- 2) Penulis
- 3) Peserta diskusi

b. Tata tertib diskusi:

- 1) Guru memimpin jalannya diskusi
- 2) Guru menjelaskan topik dan bahan diskusi
- 3) Peserta yang akan berbicara harus meminta ijin
- 4) Semua pembicara harus sopan
- 5) Semua peserta harus menjaga ketertiban diskusi
- 6) Semua peserta harus patuh kepada tata tertib

c. Pelaksanaan diskusi:

- 1) Guru menjelaskan topik diskusi
- 2) Guru menjelaskan syarat kelengkapan diskusi dan tugasnya
- 3) Guru menjelaskan cara atau jalannya diskusi yang baik sesuai dengan materi
- 4) Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil
- 5) Setiap kelompok membentuk kelengkapan diskusi

- 6) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan guru berkeliling memberi bimbingan, pengarahan dan jawaban, karena guru juga nara sumber
- 7) Guru menilai jalannya diskusi dan hasil diskusi.

Pegertian Diskusi Kelompok Kecil adalah Suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam intraksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.²⁰

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalingoro Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun cara untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa maka peneliti menentukan kriteria nilai sesuai indikator di bawah ini :

- a. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam kegiatan Belajar
- b. Tekun menyelesaikan tugas belajar
- c. Berani berpendapat dalam kegiatan belajar

²⁰ JJ.Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1986), Hlm.89.

- d. Disiplin menyelesaikan tugas belajar
- e. Suka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok
- f. Mempunyai semangat untuk berprestasi belajar.²¹

Berdasarkan kisi-kisi kuesioner dirumuskan item-item dalam bentuk kuesioner tipe pilihan. Setiap item kuesioner disediakan 3 alternatif jawaban dengan skor satu, dua dan tiga sesuai dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Untuk kuesioner positif alternatif jawaban yang sesuai dinilai 3, Jawaban yang kurang sesuai dinilai 2 dan jawaban yang tidak sesuai dinilai 1. Sebaliknya untuk item negatif alternatif jawaban yang sesuai dinilai 3, jawaban yang kurang sesuai dinilai 2 dan jawaban yang tidak sesuai dinilai 1. Tingkat motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan nilai kuesioner yang merupakan kriteria indikator keberhasilan metode diskusi kelompok.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Suharsimi

²¹Eka Wjiastutik, *Peningkatan Motivasi belajar ski melalui metode diskusi kelompok siswa kelas V MI Maarif Danurejo*, (Salatiga : STAIN, 2008)Hlm.11

Arikunto menjabarkan tiga pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut²²:

1. Penelitian, dengan mencermati semua objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart²³, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian *developmental* dan pengembangan, dimana peneliti ingin mengadakan percobaan metode diskusi dalam menyempurnakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini juga disebut *Research and Development* yang menurut penggunaannya adalah terapan sebab penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah.

²² Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm.2.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm.137.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian percobaan dengan membedakan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kolinegoro antara sesudah menggunakan metode diskusi dengan sebelum menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Tuhatul Muhtadiin 2 Kolinegoro yang terletak di Dukuh Maliyan Desa Kolinegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V, yang berjumlah 17 siswa. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Maarif Tuhatul Muhtadiin 2 Kolinegoro dibatasi dengan :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Makam Dukuh Maliyan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Area Perkebunan
3. Sebelah timur berbatasan dengan daerah pemukiman penduduk Dukuh Maliyan
4. Sebelah utara berbatasan dengan daerah pemukiman penduduk Dukuh Maliyan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V. MI Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kolinegoro yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Tabel 1.1

Daftar Nama Siswa Kelas V

Mi Ma'arif Tuhfatul Muftadiin 2 Kalinegoro

No.	NIS	Nama	L	P	Tempat Lahir	Tgl Lahir
1	1034	Anis Safallah		v	Magelang	14/03/2003
2	1045	Arif Yudha P	v		Magelang	24/01/2003
3	1040	Dwi Setyowati		v	Magelang	01/04/2003
4	1035	Eva Erniawati		v	Magelang	23/08/2003
5	1038	Fajar adi p	v		Magelang	23/11/2003
6	1039	Hyuga Pratama	v		Magelang	06/04/2003
7	1037	Ida dwi Nur h		v	Sragen	22/08/2002
8	1041	Ira Fajriyati		v	Magelang	26/04/2003
9	1048	Karlina		v	Magelang	22/10/2002
10	1042	M. m. Ridwan	v		Magelang	16/07/2003
11	1044	M. f . Rozaq	v		Magelang	04/03/2003
12	1043	Nisaul M		v	Magelang	29/06/2003
13	1050	Nafisa		v	Magelang	21/04/2002
14	1028	Nur Yulaikah		v	Magelang	30/06/2002
15	1079	Nur Rohman	v		Magelang	06/03/1999
16	1046	Syita Risqiana		v	Magelang	12/03/2003
17	1090	A. Nur Khayat	v		Magelang	20/09/2000
Jumlah			7	10		

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, untuk mengungkapkan peran atau efektivitas diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

a. Ada dua macam kuesioner menurut jenis penyusunan item-nya yaitu:

1) Kuesioner tipe isian

Kuesioner tipe isian ini memberikan kebebasan pada responden untuk menyatukan pendapatnya. Jawaban bebas memungkinkan penyidik untuk menyelidiki perasaan, pendapat atau latar belakang responden secara luas. Karena banyaknya faktor-faktor yang menjadi dasar jawaban sehingga sukar sekali untuk mengkategorikan faktor-faktor itu.

2) Kuesioner tipe pilihan

Kuesioner tipe ini meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Sebagian diberikan dalam bentuk force choice, yaitu bentuk pilihan hanya dalam dua alternatif atau lebih, misalnya alternatif ya, tidak tahu, tidak, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan semacamnya.²⁴

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tipe pilihan karena item tipe pilihan jauh lebih menarik bagi responden

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (T.KT : Andi Offset, 2001),Hlm.160.

dibandingkan dengan kuesioner tipe lain.²⁵ Hal ini disebabkan oleh kemudahannya dalam memberikan jawaban dan jauh lebih singkat waktunya untuk menjawab.

Disamping memiliki berbagai kelebihan, kuesioner juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan tipe pilihan antara lain mengadakan bahasa tertulis saja. Dengan demikian jelas bahwa kuesioner tipe pilihan tidak dapat dengan cermat memberi tekanan pada pertanyaan-pertanyaannya untuk menjamin kejelasan maksud pertanyaan itu. Meskipun sebenarnya tidak ada cara yang pasti untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang baik, namun ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar item-item pertanyaan dalam kuesioner mudah dipahami.

b. Langkah-langkah yang harus dilalui dalam penyusunan kuesioner pada penelitian ini adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan alat kuesioner yaitu untuk mengungkap motivasi belajar siswa.
- b. Merumuskan definisi konsep, yaitu definisi operasional motivasi belajar.
- c. Menyusun kisi-kisi penjabatan skala motivasi belajar
- d. Penulisan butir-butir item kuesioner
- e. Penyebaran angket

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...* , Hlm.160.

f. Pengolahan data hasil angket.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik . adapun metode yang dipakai adalah :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sekilas tentang aktivitas di MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kolinegoro.

b. Eksperimen

Dengan kuesioner motivasi yaitu pre test dan post test. Pretest digunakan untuk mengetahui motivasi belajar sebelum menggunakan metode diskusi kelompok sedangkan post test digunakan untuk mengetahui motivasi belajar sesudah menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun yang digunakan adalah kuesioner buatan peneliti. Hasil test siswa menunjukkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

5. Uji keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru bsebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun teknik triangulasi yang

digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan Hasil pengamatan dan wawancara
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian
- d. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁶

6. Teknik Analisis Data

Sesudah seluruh data terkumpul dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan maka langkah selanjutnya adalah menguraikan dan mengupas data dan akhirnya dapat memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menguraikan masalah tentang hasil penelitian penulis menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu untuk menguraikan data yang merupakan data hasil test siswa untuk mengetahui motivasi siswa. Kemudian membandingkan kategori motivasi sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

²⁶ H.Jamroh Latief, *Pedoman Penulisan Skripsi* , (Yogyakarta. : Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), Hlm.93-94.

Teknik analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil penelitian dengan deskriptif prosentase tentang motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, baik sebelum maupun sesudah menggunakan metode diskusi kelompok.

7. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk mengatasi masalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang rendah pada siswa kelas V MI Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang diduga diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan beberapa siklus sampai terjadi adanya perubahan motivasi belajar anak. Dari hasil siklus satu apabila belum ada perubahan motivasi belajar akan dilanjutkan dengan siklus kedua, ketiga sampai terjadi perubahan motivasi belajar.

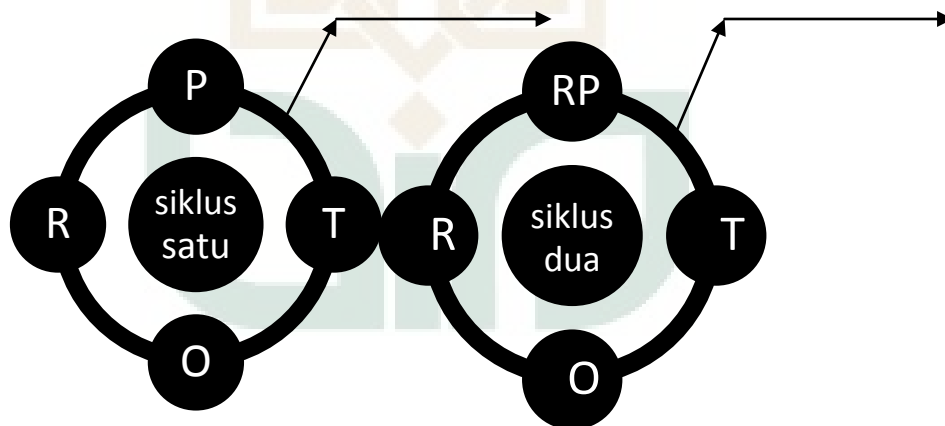
Pada setiap siklus terdiri atas :

1. Rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi / Evaluasi

Dalam proses siklus satu masalah yang belum terselesaikan pada siklus satu dapat dilanjutkan pada siklus dua, tiga dan seterusnya. Pada setiap siklus setelah siklus satu terdiri atas :

1. Revisi Rencana Tindakan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Sebagai kriteria keberhasilan tindakan yaitu motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang dengan prosentase 75 % dari jumlah siswa.



Gambar 1.1

Desain Penelitian Tindakan

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Rencana Tindakan

R : Refleksi / Evaluasi

T : Tindakan

RP : Revisi Rencana Tindakan

O : Observasi

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan Laporan penelitian terdiri atas tiga bagian, bagian awal, bagian isi / pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

Bagian isi terdiri dari bab I meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang letak geografis, sejarah singkat madrasah, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan keunikan serta prestasi madrasah. Bab III meliputi Keadaan pra tindakan, implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar ips siswa kelas v MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang, Bab IV meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti lembar angket kuesioner, kisi-kisi angket kuesioner, surat izin penelitian, surat bukti telah melaksanakan penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar bukti seminar proposal, rpp siklus 1 dan rpp siklus 2.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil pretest 17 subjek diperoleh data siswa yang bermotivasi rendah sebanyak..11...siswa atau...65..%, siswa bermotivasi sedang..6.siswa atau..35..%, dan siswa bermotivasi tinggi..0.siswa atau..0..%. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru ips yaitu metode ceramah dan kurang variatif sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ips.
2. Pelaksanaan siklus I dan II dengan menggunakan diskusi kelompok dapat terlihat adanya peningkatan motivasi belajar yaitu :
 - a. Pada siklus I siswa yang bermotivasi rendah..7..siswa, siswa yang bermotivasi sedang..7...siswa dan siswa yang bermotivasi tinggi...3..siswa. siswa masih ada yang bermotivasi rendah dikarenakan ketika membuat kelompok guru menggunakan cara berhitung ,hal ini membuat kelompok tidak merata tingkat kecerdasannya.
 - b. Pada siklus ke II siswa yang bermotivasi rendah...0..siswa, siswa yang bermotivasi sedang..10..siswa dan siswa yang bermotivasi tinggi..7.siswa. Pada siklus ini siswa bermotivasi rendah sudah tidak ada dikarenakan ketika pembentukan kelompok guru menggunakan cara setengah sehingga kemampuan siswa tiap kelompok merata tingkat

kecerdasannya. Hal ini membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ips.

3. Hasil posttest 17 subjek diperoleh data siswa yang bermotivasi belajar rendah 0 siswa, siswa yang bermotivasi belajar sedang .10. siswa dan siswa yang bermotivasi belajar tinggi. 7..siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar diskusi kelompok siswa sudah terlihat lebih aktif dan kreatif. Suasana di kelas pun menjadi lebih hidup karena semua siswa ikut bekerjasama. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan mitra belajar bagi siswa. Guru juga menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator, disamping itu guru juga memberikan penjelasan dan pengarahan pada siswa. Hasil angket kuesioner motivasi juga sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran ips, sehingga sudah tidak ada lagi siswa yang bermotivasi rendah. Guru sudah memberikan semangat, pujian, dan penguatan kepada setiap siswa atas keberhasilannya menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru yang membuat siswa menjadi lebih aktif.

4. Setelah pelaksanaan siklus 2 selesai terbukti bahwa metode diskusi kelompok selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa lebih aktif , kreatif dalam belajar ips, serta siswa tidak merasa mengantuk ketika proses belajar dikarenakan siswa aktif dalam diskusi kelompoknya.

Dengan kondisi siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar maka akan membuat nilai ulangan harian semester 2 mengalami kenaikan sehingga siswanya mendapat nilai rata- rata 73,8 hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa sudah meningkat dan berada diatas KKM yaitu 70.

B. Saran

Dengan keberhasilan perbaikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode diskusi kelompok, penulis merekomendasikan:

1. Bagi Guru

- a. Menerapkan penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada kompetensi dasar yang sama.
- b. Menerapkan dan menguasai berbagai metode dalam pembelajaran agar tercipta aktifitas belajar sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan siswa tidak jenuh serta tidak bosan.
- c. Kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajarans sangat diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan prestasi sekolah pada umumnya dan prestasi siswa pada khususnya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa termotivasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan sosial karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi orang tua

Frekuensi waktu belajar siswa di rumah lebih banyak dibanding dengan frekuensi belajar di sekolah. Untuk itu hendaknya orang tua lebih intensif memperhatikan anaknya saat di rumah dengan mencukupi fasilitas yang dibutuhkan anak dan suasana rumah yang menyenangkan sehingga akan mendorong anak untuk belajar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah, SWT atas dapat terselesaikannya penelitian tindakan kelas ini, penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan beberapa faktor seperti dukungan keluarga, siswa-siswi kelas V, teman-teman guru, Kepala Madrasah, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ka.Prodi PGMI, serta Dosen pembimbing skripsi. penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat demi suksesnya pembelajaran khususnya IPS serta demi kemajuan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Penulis juga sadar tentu masih banyak kekurangan dalam menggunakan metode diskusi kelompok ini diantaranya adalah :

1. Memerlukan waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan mengambil keputusan secara individual.

2. Dapat memboroskan waktu apabila terjadi hal-hal yang bersifat negatif.
3. Anggota yang pemalu, rendah diri, pendiam, sering tidak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan idenya, sehingga mungkin dapat menyebabkan frustrasi.

Adapun kelebihan dari metode diskusi kelompok ini adalah :

1. Kelompok mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan yang dimiliki perorangan.
2. Anggota sering termotivasi oleh kehadiran anggota kelompok lain.
3. Anggota yang pemalu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok.
4. Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.
5. Keputusan kelompok bersifat mengikat sebab mereka terlibat dalam pengambilan keputusan.
6. Partisipasi siswa dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain.

untuk itu kami sangat mengharap saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penelitian tindakan kelas ini. semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Syagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV Alfabeta, 2013
- Hidayat, Syarif, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013
- Hakiim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2012
- Latief, Djamroh, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta. : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 .
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi pendidikan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003.
- Nasoetion, Noehi. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997
- Winaputera, Udin, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam dan universitas terbuka, 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2005.
- Davis ,Ivor k, *Pengelolaan belajar*, Jakarta utara: CV Rajawali, 1991.
- Suryosubroto, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1997.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Bahri, Djamaroh Syaiful, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Hasibuan, JJ, *Proses belajar mengajar*, Bandung: CV Remaja Karya, 1986.

Roestiyah, *Proses belajar mengajar*, Jakarta, Bina Aksara, 1985.

Wijastutik, Eka, *Peningkatan Motivasi Belajar SKI Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas V MI Maarif Danurejo*, Salatiga ,STAIN, 2008





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA :

NO ABSEN :

KELAS :

Isilah pernyataan kuesioner dibawah ini dengan tanda cek (V) pada alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kebiasaan belajarmu.

No	PERNYATAAN / INDIKATOR ULET	ALTERNATIF JAWABAN		
		Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Meskipun PR Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru sulit, Saya tetap berusaha mengerjakannya			
2	Buku tugas Ilmu Pengetahuan sosial saya habis, saya mengerjakan tugas dibuku lain			
3	Rumah saya digunakan untuk rapat RT, maka saya belajar Ilmu Pengetahuan sosial di rumah teman			
4	Nilai ulangan Ilmu pengetahuan sosial saya jelek, maka saya berusaha untuk belajar lebih giat lagi			
5	Kaki saya sakit dan tidak bisa memakai sepatu, maka saya tetap bersekolah dengan memakai sandal			
6	Nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial saya jelek, maka saya tidak menyukai pelajaran tersebut			
7	Menulis rangkuman ilmu Pengetahuan sosial tidak penting, karena hanya melelahkan saja			
8	Bila ada pelajaran sejarah kebudayaan islam yang belum jelas,saya tidak bertanya kepada guru karena malu kepada teman-teman			

No	PERNYATAAN / INDIKATOR TEKUN	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju Sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
9	Saya tidak putus asa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun harus mencoba berkali-kali			
10	Saya tetap mencatat pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial meskipun tangan saya merasa capai			

11	Saya menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sebaik-baiknya meskipun waktunya singkat			
12	Di halaman sekolah ramai sekali, tetapi saya tetap berusaha menyimak penjelasan guru Ilmu Pengetahuan Sosial			
13	Bertanya kepada orang yang tahu, membuat saya disukai teman-teman			
14	Bila penyakit maag saya kambuh, saya segera minum obat di UKS agar dapat mengikuti pelajaran			
15 -	Bila ada pelajaran sejarah kebudayaan islam yang belum jelas, saya tidak bertanya kepada guru karena malu kepada teman-teman			
16 -	Menyelesaikan soal tes Ilmu Pengetahuan Sosial yang sulit, saya bertanya pada teman-teman			

No	PERNYATAAN / INDIKATOR BERANI BERPENDAPAT	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
17	Saya merasa senang menjawab pertanyaan tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru, meskipun jawaban saya belum tentu benar			
18	Setiap kegiatan diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial saya selalu berusaha ikut mengajukan pendapat			
19	Ketika ada teman yang bertanya masalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kepada saya, saya berusaha menjelaskan semampu saya			
20	Dalam kegiatan diskusi kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saya lebih suka diam, karena takut jika pendapat saya salah.			
21	Saya tidak suka mengikuti diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial, karena pendapat saya tidak disetujui			

No	PERNYATAAN / INDIKATOR DISIPLIN	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
22	Ketika ada teman mengajak bermain, saya tetap mengerjakan PR Ilmu Pengetahuan Sosial dan menolak ajakannya			
23	Meskipun acara TV bagus, saya tetap belajar Ilmu pengetahuan Sosial di kamar			
24	Saya tidak bolos sekolah meskipun akan diajak jalan jalan oleh ayah			
25	Setiap pagi saya membantu orang tua dahulu tetapi saya berusaha tidak terlambat sekolah			
26	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial tepat waktu			
27	Saya akan mulai mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru jika teman-teman juga sudah mengerjakannya			
28	Saya mengikuti ajakan teman-teman untuk membolos karena takut dibenci mereka			
29	Saya lebih suka belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika ada tes saja			

No	PERNYATAAN / KERJA KELOMPOK	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
30	Saya senang diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siapa saja karena akan menambah pengalaman			
31	Soal Ilmu pengetahuan Sosial yang sulit saya kerjakan bersama teman-teman dalam kegiatan belajar kelompok			
32	Saya sudah belajar Ilmu Pengetahuan sosial, tanpa disuruh orang tua saya			
33	Saya selalu mengikuti kegiatan diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial agar disukai teman-teman			

34	Diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan sosial menyenangkan, karena sambil bermain bersama teman-teman			
-----------	--	--	--	--

No	PERNYATAAN / INDIKATOR SEMANGAT BERPRESTASI	ALTERNATIF JAWABAN		
		Sangat setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
35	Walaupun tidak mendapat hadiah, saya tetap berusaha mendapatkan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik			
36	Meskipun teman-teman mengatakan saya pandai saya tetap belajar Ilmu pengetahuan Sosial setiap hari			
37	Agar tugas Ilmu pengetahuan Sosial mudah dikoreksi guru, saya mengerjakannya pensil dahulu agar lebih rapi			
38	Melihat orang tua saya bekerja tiap hari membuat saya lebih giat belajar			
39	Belajar Ilmu Pengetahuan sosial adalah tugas saya, jika diperintahkan guru dan orang tua			
40	Setiap hari saya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di rumah agar kelihatan rajin belajar			

KISI-KISI

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

No	PERNYATAAN / INDIKATOR ULET	ALTERNATIF JAWABAN		
		Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Meskipun PR Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru sulit, Saya tetap berusaha mengerjakannya	v		
2	Buku tugas Ilmu Pengetahuan sosial saya habis, saya mengerjakan tugas dibuku lain	v		
3	Rumah saya digunakan untuk rapat RT, maka saya belajar Ilmu Pengetahuan sosial di rumah teman	v		
4	Nilai ulangan Ilmu pengetahuan sosial saya jelek, maka saya berusaha untuk belajar lebih giat lagi	v		
5	Kaki saya sakit dan tidak bisa memakai sepatu, maka saya tetap bersekolah dengan memakai sandal	v		
6	Nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial saya jelek, maka saya tidak menyukai pelajaran tersebut			v
7	Menulis rangkuman ilmu Pengetahuan sosial tidak penting, karena hanya melelahkan saja			v
8	Bila ada pelajaran sejarah kebudayaan islam yang belum jelas,saya tidak bertanya kepada guru karena malu kepada teman-teman			v

No	PERNYATAAN / INDIKATOR TEKUN	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju Sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
9	Saya tidak putus asa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun harus mencoba berkali-kali	v		
10	Saya tetap mencatat pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial meskipun tangan saya merasa capai	v		
11	Saya menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sebaik-baiknya meskipun waktunya singkat	v		
12	Di halaman sekolah ramai sekali, tetapi saya tetap berusaha menyimak penjelasan guru Ilmu Pengetahuan Sosial	v		
13	Bertanya kepada orang yang tahu, membuat saya disukai teman-teman	v		

14	Bila penyakit maag saya kambuh, saya segera minum obat di UKS agar dapat mengikuti pelajaran	v		
15	Bila ada pelajaran sejarah kebudayaan islam yang belum jelas,saya tidak bertanya kepada guru karena malu kepada teman-teman			v
16	Menyelesaikan soal tes Ilmu Pengetahuan Sosial yang sulit, saya bertanya pada teman-teman			v

No	PERNYATAAN / INDIKATOR BERANI BERPENDAPAT	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
17	Saya merasa senang menjawab pertanyaan tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru, meskipun jawaban saya belum tentu benar	v		
18	Setiap kegiatan diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial saya selalu berusaha ikut mengajukan pendapat	v		
19	Ketika ada teman yang bertanya masalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kepada saya, saya berusaha menjelaskan semampu saya	v		
20	Dalam kegiatan diskusi kelompok pada mata pelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial saya lebih suka diam, karena takut jika pendapat saya salah.			v
21	Saya tidak suka mengikuti diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial, karena pendapat saya tidak disetujui			v

No	PERNYATAAN / INDIKATOR DISIPLIN	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
22	Ketika ada teman mengajak bermain, saya tetap mengerjakan PR Ilmu Pengetahuan Sosial dan menolak ajakannya	v		
23	Meskipun acara TV bagus, saya tetap belajar Ilmu pengetahuan Sosial di kamar	v		

24	Saya tidak bolos sekolah meskipun akan diajak jalan jalan oleh ayah	v		
25	Setiap pagi saya membantu orang tua dahulu tetapi saya berusaha tidak terlambat sekolah	v		
26	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial tepat waktu	v		
27	Saya akan mulai mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru jika teman-teman juga sudah mengerjakannya			v
28	Saya mengikuti ajakan teman-teman untuk membolos karena takut dibenci mereka			v
29	Saya lebih suka belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika ada tes saja			v

No	PERNYATAAN / KERJA KELOMPOK	ALTERNATIF JAWABAN		
		Setuju sekali	Kurang Setuju	Tidak setuju
30	Saya senang diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siapa saja karena akan menambah pengalaman	v		
31	Soal Ilmu pengetahuan Sosial yang sulit saya kerjakan bersama teman-teman dalam kegiatan belajar kelompok	v		
32	Saya sudah belajar Ilmu Pengetahuan sosial, tanpa disuruh orang tua saya	v		
33	Saya selalu mengikuti kegiatan diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial agar disukai teman-teman			v
34	Diskusi kelompok Ilmu Pengetahuan sosial menyenangkan, karena sambil bermain bersama teman-teman			v

No	PERNYATAAN / INDIKATOR SEMANGAT BERPRESTASI	ALTERNATIF JAWABAN		
		Sangat setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
	Walaupun tidak mendapat hadiah, saya	v		

35	tetap berusaha mendapatkan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik			
36	Meskipun teman-teman mengatakan saya pandai saya tetap belajar Ilmu pengetahuan Sosial setiap hari	v		
37	Agar tugas Ilmu pengetahuan Sosial mudah dikoreksi guru, saya mengerjakannya pensil dahulu agar lebih rapi	v		
38	Melihat orang tua saya bekerja tiap hari membuat saya lebih giat belajar	v		
39	Belajar Ilmu Pengetahuan sosial adalah tugas saya, jika diperintahkan guru dan orang tua			v
40	Setiap hari saya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di rumah agar kelihatan rajin belajar			v

Skor Penilaian : Jumlah Skor Perolehan X 10

12

Kriteria skor :

Skor 90-120 = motivasi tinggi

Skor 60-90 = motivasi sedang

Skor > 60 = motivasi rendah

Berdasarkan kisi-kisi kuesioner dirumuskan item-item dalam bentuk kuesioner tipe pilihan. Setiap item kuesioner disediakan 3 jawaban dengan skor 1,2 dan 3 sesuai dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Untuk kuesioner *favorable* (positif) alternatif jawaban yang sesuai dinilai dengan skor 3,kurang sesuai2 dan yang tidak sejalan dinilai 1. Sebaliknya untuk item *unfavorable* (negatif) alternatif Jawaban yang sesuai dinilai 1, kurang sesuai 2 dan yang tidak sejalan dinilai 3

Hasil Pre Test Kuesioner Motivasi belajar IPS kelas V

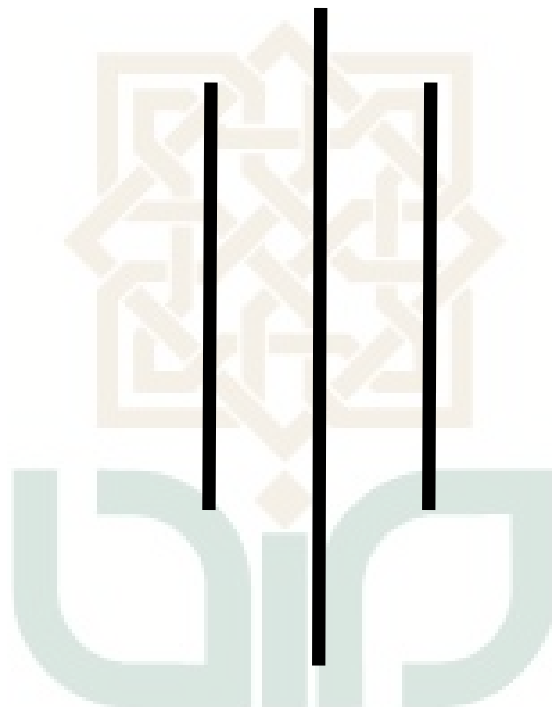
MI Tuhfatul Mubtadiin 2

No	Nama	Kriteria Motivasi		
		Tinggi 91-120	Sedang 61-90	Rendah < 60
1	Anis Safallah		V	
2	Arif Yudha Pratama			V
3	Dwi Setyowati			V
4	Eva Erniawati			V
5	Fajar adi purnomo			V
6	Hyuga Pratama		V	
7	Ida dwi Nurhayati		V	
8	Ira Fajriyati			V
9	Karlina		V	
10	Muhammad Ridwan		V	
11	Muhammad Rozaq			V
12	Nisaul Mukaromah		V	
13	Nafisa			V
14	Nur Yulaikah			V
15	Nur Rohman			V
16	Syita Risqiana		V	
17	Ahmad Nur Khayat			V
Jumlah			7	10

Daftar nilai ulangan akhir semester ips.

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas /Tercapai / Belum Tuntas
1	Anis Safallah	70	85	Tuntas
2	Arif Yudha P	70	75	Tuntas
3	Dwi Setyowati	70	70	Tercapai
4	Eva Erniawati	70	70	Tercapai
5	Fajar adi p	70	75	Tuntas
6	Hyuga Pratama	70	80	Tuntas
7	Ida dwi Nur h	70	80	Tuntas
8	Ira Fajriyati	70	70	Tercapai
9	Karlina	70	70	Tercapai
10	M. m. Ridwan	70	80	Tuntas
11	M. f . Rozaq	70	70	Tercapai
12	Nisaul M	70	70	Tercapai
13	Nafisa	70	70	Tercapai
14	Nur Yulaikah	70	70	Tercapai
15	Nur Rohman	70	70	Tercapai
16	Syita Risqiana	70	80	Tuntas
17	A. Nur Khayat	70	70	Tercapai
Jumlah			1255	
Rata- rata			73,8	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
MATA PELAJARAN IPS KELAS V
MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN
SEMESTER GENAP**



**Disusun oleh :
KHUSNI ALBANA
NIM:13485308**

**PROGRAM DMS S1 KEDUA PGMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Tuhfatul Mubtadiin 2
Kalinegoro
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (Lima) / Genap
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1x Pertemuan)

II. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

III. Kompetensi Dasar

2.1. Menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan

IV. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan pahlawan pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- 2.1.2 Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- 2.1.3 Menunjukkan sikap dan cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

V. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah menggunakan metode direct instruction, Tanya jawab dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat menyebutkan tokoh pejuang. Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran dan menunjukkan

sikap, cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam pertempuran ambarawa, medan area, dan bandung lautan api.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : gemar membaca, toleransi, kerja keras, dan tanggungjawab

VI. Materi Pokok

- ❖ Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 1. Peristiwa pertempuran ambarawa
 2. Peristiwa pertempuran medan area
 3. Peristiwa pertempuran bandung lautan api

VII. Metode dan Strategi Pembelajaran

Direct instruction, Tanya jawab, diskusi kelompok.

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- ❖ Pendahuluan

Kegiatan Awal : (10 menit)

1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
2. Guru mengabsen kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengulang pelajaran yang telah lalu.
5. Guru memotivasi dan mengajak siswa agar aktif dalam pembelajaran.

- ❖ Kegiatan Inti (40 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi siswa :

1. Seluruh siswa membaca buku tentang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.
2. Menjawab pertanyaan guru tentang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Membagi siswa dalam 4 kelompok dengan cara berhitung 1,2,3,4 kemudian 1,2,3,4 lagi dan begitu seterusnya.
2. Guru menyuruh siswa untuk berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan, sehingga akan terbentuk 4 kelompok belajar.
3. Guru menyuruh siswa untuk membentuk ketua , sekretaris dan anggota kelompok.
4. Guru membagikan materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyuruh masing-masing ketua kelompok untuk membaca materi tersebut, sedangkan anggota kelompok menyimak.
6. Guru bertanya kepada siswa tentang tokoh pejuang dalam pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api
7. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi.
8. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Guru menilai hasil diskusi masing-masing kelompok.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

❖ Kegiatan Penutup (20 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi).
3. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

IX. Alat dan Sumber Belajar

Alat: Gambar Tokoh Pahlawan, LKS, Hand Out

Sumber Belajar: Buku IPS Kelas V, Karya Dini Trisna Diana, dan Mat Ali

Karjam

Buku IPS kelas V Bse.

X. Penilaian

1. a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
b. Bentuk Penilaian : Isian Singkat dan Uraian

XI. Instrumen Penilaian :

No.	Indikator	Soal	Jawaban	Skor Maks
1.	Menyebutkan tokoh pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.	1. Sebutkan 3 pahlawan pejuang pertempuran Ambarawa	Letkol M. Sarbini SastroDihardjoSuryo Sumpeno	2
		2. Siapakah nama pahlawan membebaskan 2 desa di Ambarawa	Letkol Isdiman	2
		3. Siapa pahlawan dalam pertempuran Medan Area	Ahmad Taher	2

		4. Siapa pahlawan pejuang peristiwa Bandung Lautan Api	Aruji Kartawinata, Suryadarman, Kolonel Abdul Haris Nasution	2
2.	Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api	5. Apa yang menjadi penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa	Tentara sekutu yang mendarat di Semarang dan Tentara Nica ingin membebaskan tawanan perang Belanda	2
		6. Apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa Medan Area	Tentara Nica menginjak-injak Bendera Merah-Putih.	2
		7. Apa yang menjadi penyebab terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api	Tentara sekutu yang memasuki kota Bandung dan Tentara Nica ingin mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia	2

3.	Menunjukkan sikap dan cara menghargai	8. Apa nama Monumen di Ambarawa	Palagan Ambarawa	2
		9. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai	Hari Infantri	2

	erjuangan para tokoh dalam mempertahan kan kemerdekaan	hari		
		10. Untuk mengenang Peristiwa Bandung Lautan Api diciptakan sebuah lagu berjudul	Halo-halo Bandung	2

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor maks
1	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

❖ Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor maks
1	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-kadang pengetahuan	2
		Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	Sikap	4
		Kadang-kadang sikap	2
		Tidak sikap	1

Lembar penilaian

No	Nama	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						

Catatan :

Nilai : $(\text{JumlahSkor} : \text{JumlahSkorMaksimal}) \times 10$

- Untuk siswa yang tidakmemenuhisyaratpenilaian KKM maka diadakan Remedial

Kalinegoro, 1 Mei 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas

Nur Azizah,S.Ag

Khusni Albana



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V (Lima)/ Genap
Tempat : MI Ma'arif Tuhfatul Mubtadiin 2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2. 1. Menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

2. 1. 1. Menyebutkan pahlawan pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
2. 1. 2. Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
2. 1. 3. Menunjukkan sikap dan cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Cara Kerja

Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang telah disediakan.

E. Soal

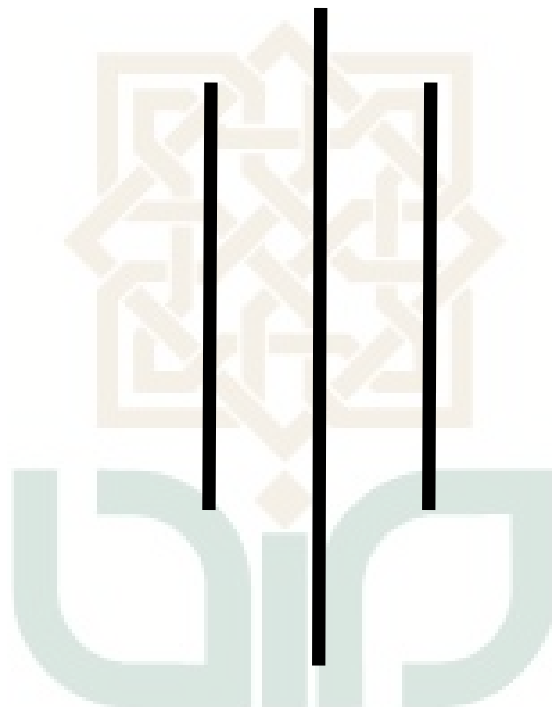
1. Sebutkan 3 pahlawan pejuang Ambarawa
2. Siapakah nama pahlawan yang membebaskan 2 desa di Ambarawa
3. Siapa pahlawan dalam pertempuran Medan Area
4. Siapa pahlawan pejuang peristiwa Bandung Lautan Api
5. Apa yang menjadi penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa
6. Apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa Medan Area

7. Apa yang menjadi penyebab terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api
8. Apa nama Monumen di Ambarawa
9. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari
10. Apa yang menjadi penyebab terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api

Nilai	Paraf dan Nama Siswa	Paraf dan Nama Orang Tua	Paraf dan Nama Guru



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
MATA PELAJARAN IPS KELAS V
MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN
SEMESTER GENAP**



Disusun oleh :

KHUSNI ALBANA

NIM:13485308

**PROGRAM DMS S1 KEDUA PGMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Tuhfatul Mubtadiin 2
Kalinegoro
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (Lima) / Genap
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1x Pertemuan)

II. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

III. Kompetensi Dasar

2.1. Menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan

IV. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan pahlawan pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- 2.1.2 Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- 2.1.3 Menunjukkan sikap dan cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

V. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah menggunakan metode direct instruction, Tanya jawab dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat menyebutkan tokoh pejuang. Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran dan menunjukkan sikap, cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam pertempuran ambarawa, medan area, dan bandung lautan api.
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : gemar membaca, toleransi, kerja keras, dan tanggungjawab

VI. Materi Pokok

- ❖ Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 1. Peristiwa pertempuran ambarawa
 2. Peristiwa pertempuran medan area
 3. Peristiwa pertempuran bandung lautan api

VII. Metode dan Strategi Pembelajaran

Direct instruction, Tanya jawab, Diskusi Kelompok.

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- ❖ Pendahuluan

Kegiatan Awal : (10 menit)

 1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
 2. Guru mengabsen kehadiran siswa.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 4. Guru mengulang pelajaran yang telah lalu.
 5. Guru memotivasi dan mengajak siswa agar aktif dalam pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti (40 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi siswa :

1. Seluruh siswa membaca buku tentang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.
2. Menjawab pertanyaan guru tentang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok, dengan cara model setengah yaitu kelompok 1 terdiri dari siswa peringkat teratas 1,2 dan siswa peringkat terbawah 16,17, kemudian kelompok 2 terdiri dari siswa peringkat 3, 4 dan siswa peringkat 14 , 15. Kelompok 3 yaitu siswa peringkat 5,6 dan siswa peringkat 12, 13. Kelompok 4 yaitu peringkat 7,8 dan siswa peringkat 9,10,11.
2. Guru membagikan materi yang akan dipelajari.
3. Guru menyuruh siswa membaca materi tersebut.
4. Guru bertanya kepada siswa tentang tokoh pejuang dalam pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.
5. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi.
6. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru menilai hasil diskusi masing-masing kelompok.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

➤ Kegiatan Penutup (20 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi).
3. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

❖ Kegiatan Penutup (20 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi).
3. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

IX. Alat dan Sumber Belajar

Alat: Gambar Tokoh Pahlawan, LKS, Hand Out

Sumber Belajar: Buku IPS Kelas V, Karya Dini Trisna Diana, dan Mat Ali
Karjam

Buku IPS kelas V Bse.

X. Penilaian

1. a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
b. Bentuk Penilaian : Isian Singkat dan Uraian

XI. Instrumen Penilaian :

No.	Indikator	Soal	Jawaban	Skor Maks
1.	Menyebutkan tokoh pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.	1. Sebutkan 3 pahlawan pejuang pertempuran Ambarawa	Letkol M. Sarbini SastroDihardjoSuryo Sumpeno	2
		2. Siakah nama pahlawan membebaskan 2 desa di Ambarawa	Letkol Isdiman	2
		3. Siapa pahlawan dalam pertempuran Medan Area	Ahmad Taher	2
		4. Siapa pahlawan pejuang peristiwa Bandung Lautan Api	ArujiKartawinata, Suryadarman, Kolonelr Abdul HarisNasution	2
2.	Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api	5. Apa yang menjadi penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa	Tentara sekutu yang mendarat di Semarang dan Tentara Nica ingin membebaskan tawanan perang Belanda	2
		6. Apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa Medan	Tentara Nica menginjak-injak Bendera Merah-	2

		Area	Putih.	
		7. Apa yang menjadipenyebabterjad inyaPeristiwa Bandung LautanApi	Tentara sekutu yang memasuki kota Bandung dan TentaraNica ingin mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia	2

3.	Menunjukkan sikap dan cara menghargaip erjuangan para tokoh dalam mempertahankan kankemerdek aan	8. Apa nama Monumen di Ambarawa	PalaganAmbarawa	2
		9. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari	Hari Infantri	2
		10. Untuk mengenang Peristiwa Bandung Lautan Api diciptakan sebuah lagu berjudul	Halo-halo bandung	2

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor maks
1	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2

		Semua salah	1
--	--	-------------	---

❖ **Performasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor maks
1	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-kadang pengetahuan	2
		Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	Sikap	4
		Kadang-kadang sikap	2
		Tidak sikap	1

Lembar penilaian

No	Nama	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						

14						
15						
16						
17						

Catatan :

Nilai : $(\text{JumlahSkor} : \text{JumlahSkorMaksimal}) \times 10$

- Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial



Kalinegoro, 17 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Kelas

Nur Azizah, S.Ag

Khusni Albana

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V (Lima)/ Genap
Tempat : MI Ma'arif Tuhfatul Mubtadiin 2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2. 1. Menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

2. 1. 1. Menyebutkan pahlawan pejuang peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
2. 1. 2. Menjelaskan penyebab peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.
2. 1. 3. Menunjukkan sikap dan cara menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Cara Kerja

Menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang telah disediakan.

E. Soal

1. Sebutkan 3 pahlawan pejuang Ambarawa
2. Siapakah nama pahlawan yang membebaskan 2 desa di Ambarawa
3. Siapa pahlawan dalam pertempuran Medan Area

4. Siapa pahlawan pejuang peristiwa Bandung Lautan Api
5. Apa yang menjadi penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa
6. Apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa Medan Area
7. Apa yang menjadi penyebab terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api
8. Apa nama Monumen di Ambarawa
9. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari
10. Apa yang menjadi penyebab terjadinya Peristiwa Bandung Lautan Api

Nilai	Paraf dan Nama Siswa	Paraf dan Nama Orang Tua	Paraf dan Nama Guru



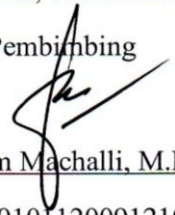
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Khusni Albana
Nomor Induk : 13485308
Pembimbing : Dr. Imam Machali, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar IPS siswa Kelas MI
Maarif Tuhfatul Mubtadiin 2 Kolinegoro Mertoyudan
Magelang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : DMS S1 Kedua PGMI

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11-4-2014	I	Bimbingan Pengajuan Judul	
2	26-4-2014	II	Seminar Proposal	
3	3-5-2014	III	Bimbingan Bab I	
4	17-5-2014	IV	Bimbingan Bab II dan III	
5	31-5-2014	V	Bimbingan Bab IV	
6	15-6-2014	VI	Bimbingan Bab I – IV Bimbingan Judul, surat penyataan, surat persetujuan pembimbing, kata pengantar, abstrak, halaman persembahan, motto dan lampiran	

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP.197910112009121005



KEMENTRIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Yogyakarta**

Jln. Laksda Adi Sucipto. Telp: (0274)513056 Fax.519734 E mail :ty-suka@Telkom.et

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

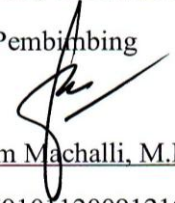
Nama mahasiswa : Khusni Albana
Nomor Induk : 13485308
Jurusan : PGMI
Semester : 3
Tahun Akademik : 2013 / 2014
Judul Skripsi : Implementasi metode Diskusi Kelompok dalam
Meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa Kelas MI
Maarif Tuhfatul Muhtadiin 2 Kalinegoro Mertoyudan
Magelang

Telah mengikuti seminar riset pada hari / tanggal 26 april 2014

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Pembimbing


Dr. Imam Machalli, M.Pd

NIP.197910112009121005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Mahasiswa

Nama : Khusni Albana
Nim : 13485308
Tempat tanggal lahir : Magelang, 13 Mei 1982
Alamat : Kaligintung rt. 03 / rw. 14 Kilinegoro Mertoyudan
Magelang 56172
HP : 085643812035

Identitas Orang Tua

Nama ayah : Mudjiono A.Ma
Pekerjaan : PNS Kemenag Kab Magelang
Nama ibu : Siti Sumariyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kaligintung rt. 03 / rw. 14 Kilinegoro Mertoyudan
Magelang 56172

Riwayat Pendidikan Mahasiswa

TK / RA : RA Muslimat NU Mertoyudan Magelang
SD / MI : MI Tuhfatul Mubtadiin 2 Kilinegoro Magelang
SMP / MTS : SMP N 3 Mertoyudan Magelang
SMA / SMK : SMK N 1 Kota Madya Magelang
Diploma : Diploma II Universitas Muhammadiyah Magelang
Strata Satu : S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
Pendidikan Profesi : PPG Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa

Khusni Albana